

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN INFORMASIONAL DENGAN KECEMASAN PERPISAHAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Fitri Ardiningsih¹, Yektingtyastut², Haryatiningsih Purwandari³

¹Nursing Lecturer of School of Health Science, Al Irsyad Cilacap

²Nursing Lecturer of School of Health Science, Al Irsyad Cilacap

³Nursing Lecturer of Nursing Science Program, Soedirman University

Abstract

This aim of this study is to evaluate relationship between informational support's and separation anxiety as an effect of hospitalization to pre-school child which is undergoing hospital care.

Cross-sectional design was utilized for this study. Product moment correlation was used to analysis data from 30 respondents at Room Angrek in RSUD Cilacap for March to May 2005.

The result showed that 36, 7% had good informational supports besides 53, 3% respondent had not. Most of respondent had middle level of separation anxiety (53, 3%), followed by high level separation anxiety (43, 3%) and low level separation anxiety (3, 3 %).

Product Moment Correlations analysis showed $r = -0,582$, with $p < 0, 05$. These showed that there was negative correlation between informational support's and separation anxiety as an effect of hospitalization to pre-school child. The higher informational support was given the lower separation anxiety level.

Keyword: informational support, separation anxiety, preschool.

PENDAHULUAN

Populasi anak-anak yang dirawat dirumah sakit dalam dua decade terakhir mengalami peningkatan pesat. Prosentase anak-anak yang dirawat dirumah sakit ini mengalami maslah lebih serius dan kompleks dibandingkan dengan hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya (Wong, 1995).

Anak yang sakit dan harus dirawat dirumah sakit akan mengalami masa sulit karena tidak dapat melakukan kebiasaan seperti biasanya. Lingkungan dan orang-orang asing baginya serta perawatan dan berbagai prosedur yang dijalaniya, terutama untuk anak yang pertama kali dirawat dirumah sakit. Dirawat menjadi sumber utama stress

dan kecewa, termasuk kecemasan perpisahan (Nelson, 1988).

Reaksi anak terhadap sakit dan dirawat dirumah sakit berbeda-beda tergantung oleh perkembangan usia, pengalaman sakit dan dirawat dirumah sakit, support system serta ketrampilan coping dalam menangani stres. Pada anak usia prasekolah biasanya mengalami *separation anxiety*/ kecemasan perpisahan (Marlow, 1990).

Hospitalisasi akan menyebabkan anak usia prasekolah berupaya untuk dapat mengontrol lingkungan dan mengembangkan kemandiriannya dalam mengatasi maslah fisik dan emosional yang muncul. Kecemasan perpisahan merupakan maslah maslah utama pada usia kanak-kanak yang mengenai

kecemasan berlebihan akibat perpisahan. Kecemasan perpisahan akan meningkatkan kecemasan anak usia prasekolah terhadap lingkungan rumah sakit yang dianggap asing (Mott, James & Spherhac, 1990). Anak yang dirawat dirumah sakit akan mengalami kecemasan yang tinggi, memiliki kecenderungan hiperaktif dan tidak kooperatif (Stuart & Sundeen, 1998).

Dukungan keluarga diperlukan untuk mengurangi trauma pada anak dengan kecemasan perpisahan yang kemungkinan bisa muncul karena prosedur yang dilakukan dirumah sakit (Handoko, 2004). Caplan dalam Friedman (1998) menyatakan salah satu dukungan keluarga adalah dukungan informasional. Dukungan ini dilakukan dengan pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi suatu masalah. Dukungan ini bermanfaat karena memberikan sugesti pada individu. Aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran petunjuk dan pemberian informasi. Penelitian oleh Rodiantho (2004) dibangsal PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan desain korelasi didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungna keluarga dengan kecemasan perpisahan.

RSUD Cilacap mempunyai bangsal perawatan anak yaitu ruang Anggrek dengan BOR 30%, jumlah pasien pada tahun 2004 sekitar 983 anak dan usia prasekolah sekitar 201 anak. Berdasarkan survai awal yang dilakukan pada 10 responden pada tanggal 20 Januari 2005 perilaku protes pada anak usia prasekolah yang dirawat ditunjukkan dengan 80% menangis, menjerit dan menginginkan orang tua untuk selalu didekatnya, menolak setiap didekati dengan orang asing atau petugas. Penjelasan yang diberikan orang tua kepada anak juga belum optimal. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan informasional dengan

kecemasan perpisahan pada anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi.

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dukungan informasional dengan kecemasan perpisahan anak usia prasekolah. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui 1). karakteristik responden yang mempengaruhi dukungan yang diberikan.2) gambaran tingkat dukungan informasional yang terjadi pada anak usia pra sekolah, 3) gambaran tingkat kecemasan perpisahan yang terjadi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam memfasilitasi keluarga untuk memberikan dukungan yang berupa informasi kepada anak usia prasekolah yang sedang menjalani perawatan. Bagi keluarga akan menambah wawasan keluarga tentang pentingnya dukungan informasi yang perlu diberikan kepada anak usia pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua anak usia prasekolah yang dirawat di ruang Anggrek RSUD Cilacap. Sampel diambil secara *quota*, sebanyak 30 responden. Kuesioner yang digunakan dilakukan uji validitas dengan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Kuesiner dukungan informasi valid dengan nilai r berkisar $r=0,471-0,643$. Kuesioner kecemasan perpisahan valid dengan nilai $r = 0,471-0,680$. Uji reliabilitas dukungan informasional mempunyai koefisien reliabilitas 0,8089 dan kecemasan perpisahan 0,7988.

HASIL DAN BAHASAN

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal Maret-Mei 2005. Distribusi responden berdasarkan Usia, Jumlah penghasilan,

Tingkat Pendidikan dan Jumlah Anak di Ruang Anggrek RSUD Cilacap pada bulan

Mei 2005 adalah sebagai berikut:

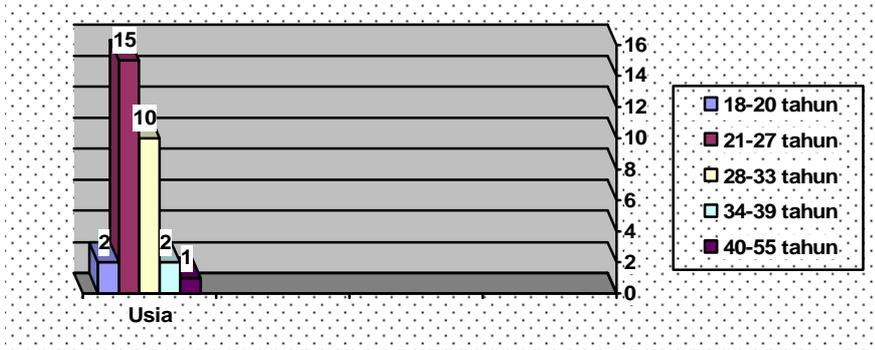


Diagram 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia

Berdasarkan diagram tersebut 50% responden berada pada rentang usia 21-27

tahun. Hal ini menunjukkan kelompok umur pada usia produktif.

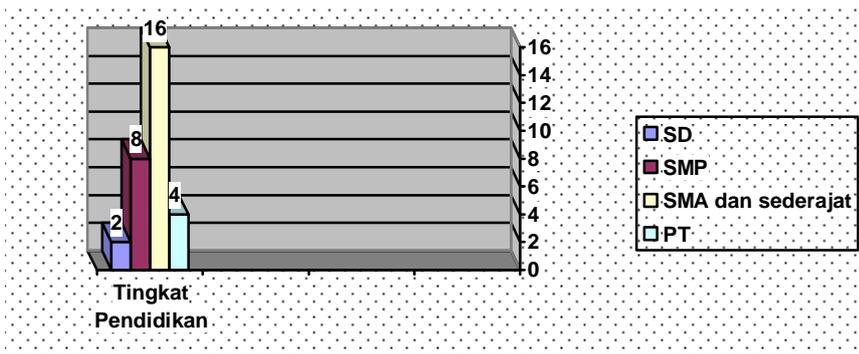


Diagram 2. Karakteristik responden berdasar tingkat pendidikan

Berdasarkan diagram tersebut 53,3% responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan sederajat.

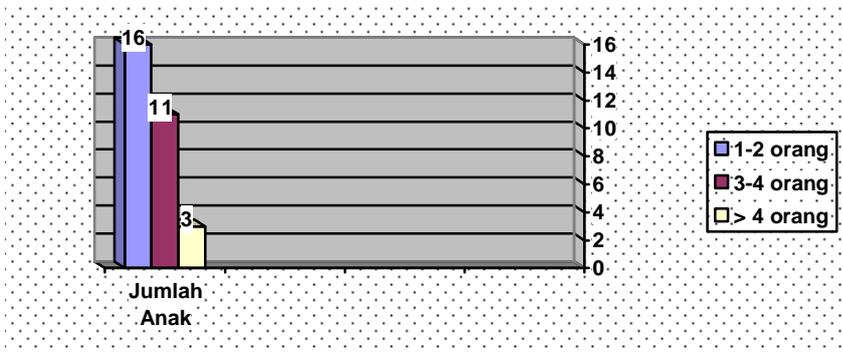


Diagram 3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dimiliki

Berdasarkan diagram tersebut 53,3% memiliki anak berkisar 1-2 orang, sedangkan 36,7% responden yang lain memiliki anak 3-4 orang.

Distribusi frekuensi untuk dukungan informasional didapatkan data 63,3 %

dukungan informasional kurang baik, 36,7% dukungan informasional baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

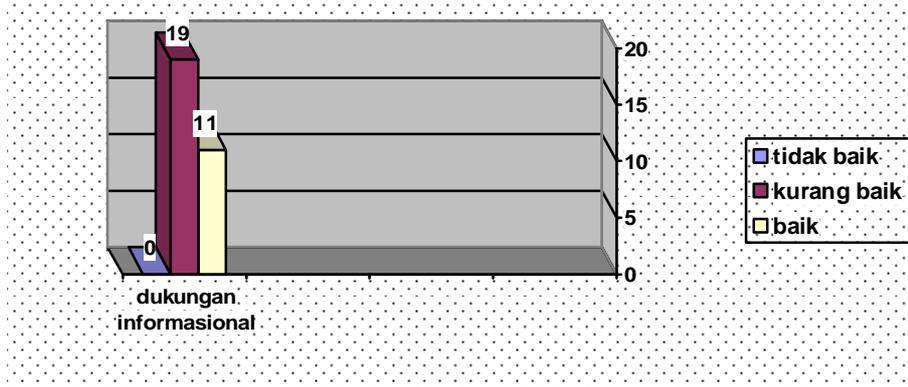


Diagram 4. Dukungan informasional yang diberikan orang tua

Distribusi frekuensi untuk kecemasan perpisahan 53,3% termasuk kategori sedang dan 43,3% termasuk kategori tinggi. Data :

selengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut ini

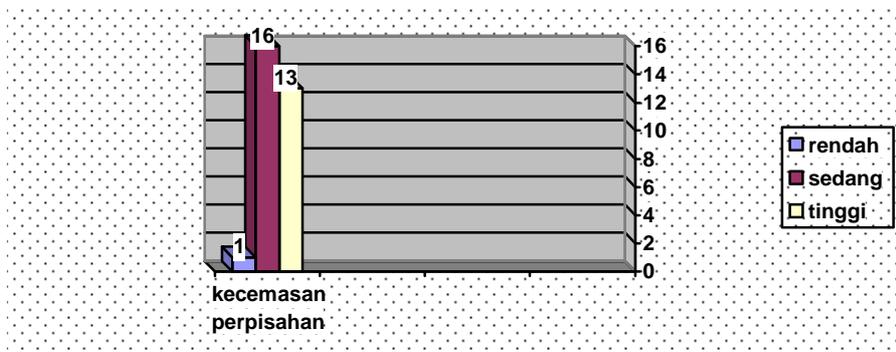


Diagram 5. Deskripsi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah

Hasil tabulasi silang antara dukungan informasional dengan tingkat kecemasan perpisahan pada anak usia prasekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Tabulasi silang antara dukungan informasional dengan Kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi di ruang Anggrek RSUD Cilacap

Dukungan Informasional	Kecemasan Perpisahan						Jumlah
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Baik	-	-	-	-	-	-	
Kurang Baik	1	3,9	12	46,1	15	50	26 (100%)
Baik	-	-	4	100	-	-	4 (100%)
Jumlah	1	3,3	16	53,3	13	43,3	30 (100%)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat anak usia prasekolah yang mendapatkan dukungan keluarga baik; 0% yang mengalami kecemasan perpisahan tingkat tinggi, sedangkan 100 % mengalami tingkat kecemasan sedang. Anak yang mendapatkan dukungan informasional kurang baik; 50% mengalami kecemasan tingkat tinggi, 46,1 % mengalami kecemasan tingkat sedang dan 3,9% mengalami kecemasan tingkat rendah.

Hasil korelasi *Product Moment* antara variabel dukungan informasional dengan kecemasan perpisahan menunjukkan adanya hubungan *negative* sebesar $r=-0,582$ dengan $p < 0,05$ sehingga dinyatakan hubungan yang bermakna secara signifikan.

Perawatan anak tidak akan bisa optimal bila tidak didukung oleh adanya dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan meningkatkan peran keluarga dalam perawatan anak sesuai dengan perawatan yang bersifat Keluarga (Nurhaeni, 1999).

Dukungan keluarga ini salah satunya adalah dukungan dalam bentuk penjelasan, saran, sugesti yang diberikan kepada anak. Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga diantaranya dipengaruhi oleh ukuran keluarga dan usia ibu. Dalam penelitian ini 53,3% responden termasuk dalam keluarga kecil (mempunyai 1-2 orang anak) sehingga dapat memberikan dukungan keluarga yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (1988) yang menyatakan anak-anak

yang berasal dari keluarga kecil menerima perhatian lebih daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang besar .

Hasil penelitian ini menunjukkan 50% responden berumur 21-27 tahun, merupakan usia tahap perkembangan dewasa muda dan berada pada tahap ketiga siklus kehidupan keluarga, sehingga kebanyakan mempunyai anak usia prasekolah yaitu dimulai ketika anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir ketika anak berumur 5 tahun (Duvall & Miller, 1983 dalam Friedman, 1998).

Berdasarkan tingkat pendidikan 53,3% responden lulusan SMA. Dengan demikian pendidikan mayoritas responden sehingga diharapkan responden lebih mudah menerima instruksi yang yang diberikan perawat. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemahaman tentang perawatan anak dan proses adaptasi keluarga terhadap hospitalisasi anak serta mempermudah perawat memberikan instruksi melalui prosedur sesuai kebijakan ruang (Sacharin, 1993).

Dukungan informasional pada penelitian ini berisi nasehat, usulan, saran dan memberikan informasi pada anak. Friedman (1998) menyatakan bahwa dukungan informasional diberikan dengan cara memberikan nasehat, usulan, saran dan memberikan informasi. Hasil penelitian menunjukkan 63,3% responden memberikan dukungan informasional kurang baik. Anak

usia prasekolah mempunyai sifat *egosentris* dan kemampuan dalam menginterpretasikan informasi masih kurang bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (1975) bahwa anak usia prasekolah mempunyai sifat *egosentrik* dan menginterpretasikan objek dan dunia pandangan mereka sendiri, mereka hanya dapat berhadapan dengan objek konkret, mengabaikan hal-hal yang melebihi jangkauan dapat diobservasi.

Dukungan penilaian dalam penelitian ini berisi tentang pujian dan meningkatkan harga diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (1998) yang menyatakan bahwa dukungan penilaian diberikan dengan cara memberikan pujian dan meningkatkan harga diri anak. Hasil penelitian diperoleh 70% responden kurang baik dalam memberikan dukungan penilaian. Hal ini disebabkan budaya orang tua yang kurang sering memuji dan memberikan reward pada anak. orang Asia termasuk Indonesia kurang memberikan *reward* pada anak berbeda dengan orang Eropa (Friedman, 1998).

Kecemasan perpisahan disebabkan karena anak usia prasekolah mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang tubuhnya yang akan semakin meningkatkan kecemasan anak. Anak usia prasekolah juga menganggap bahwa hospitalisasi merupakan hukuman dan pemisahan dari orang tua sebagai rasa kehilangan cinta (Nurhaeni, 1999). Ingram, Timuri dan Mowbray (1994) menyatakan perpisahan dari orang tua seperti hospitalisasi merupakan suatu masalah yang menimbulkan stres bagi anak yang berusia diantara 6 bulan sampai 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien yaitu 53,3% mengalami kecemasan perpisahan dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa dukungan informasional

memiliki signifikansi *negatif* terhadap kecemasan perpisahan ($r = -0,582$ dan $p < 0,05$). Koefisien r yang negatif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan informasional yang diberikan, maka kecemasan perpisahan akan semakin rendah. Ada hubungan negatif antara dukungan informasional dengan kecemasan perpisahan pada anak usia pra sekolah.

Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi dengan menghubungkan karakteristik responden dengan tingkat dukungan keluarga dan tingkat kecemasan perpisahan pada anak, sehingga akan didapatkan analisis yang lebih jelas lagi, faktor dominan yang relevan dengan tingkat dukungan informasional dan tingkat kecemasan anak.

RUJUKAN

- Friedman. M.M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik* Alih bahasa: Debora, I., Jakarta: EGC.
- Handoko, (2003). Stres pada anak <http://www.keluarga.org/stresanak.html> I, diperoleh tanggal 1 oktober 2004.
- Ingram, I.M., Timbury, G.C, & Mowbray, R.M., (1993). *Buku Catatan Kuliah Psikiatri* Alih Bahasa Oleh Petrus Adianto, Jakarta: EGC.
- Marlow., (1990). *Pediatric Nursing*. (4th Edition). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Mott S.R., James, S.R & Spherhac, A.M (1990). *Nursing Care of Children and Families*. (2nd edition). California: Addison-Wesley Nursing.
- Nelson (1998). *Ilmu Kesehatan Anak: Ilmu Pediatric Perkembangan* (edisi kedua)., Jakarta:EGC.
- Nurhaeni, N. (1999). *Koping pada Anak* Jurnal Keperawatan Indonesia. (II). 215.

Saccharin, R.M., (1998)., *Prinsip Keperawatan Pediatric*.(Edisi kedua).,Jakarta: EGC.

Stuart., G & Sundeen, (1998). *Principle and Practice of Physiatic Nursing* (5th Edition) Missouri: Mosby Years Books.

Wong, D.L., (1995), *Whaley Wong's Nursing Care Infant and Children*. (6th Edition). Philadelphia: Mosby Years Book Company.